

Kolaborasi KKN UIN Walisongo Dan Karang Taruna Dusun Kalibening Dalam Malam Tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia

Dina Rohmatin^{1*}, Umar Al-Hakim²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Walisongo

*Corresponding author, e-mail: drohmatin039@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/manaruko.v4i2.64>

Diterima: 12-11-2025

Revisi : 1-12-2025

Available Online: 14-12-2025

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) of UIN Walisongo in Kalibening Hamlet collaborated with the youth organization to organize the tirakatan night for Indonesia's 80th Independence Day. The program aimed to strengthen togetherness, solidarity, and nationalism through collective prayers, tahlil, and art performances. The method used observation, interviews, and direct student participation. The results showed positive synergy between students, youth, and villagers in preparing and implementing the event. The tirakatan served not only as gratitude for independence but also as a medium of value education and local cultural preservation.

KEYWORD

Kemerdekaan, Tradisi, Tirakatan

ABSTRAK

Kegiatan KKN UIN Walisongo di Dusun Kalibening berkolaborasi dengan karang taruna dalam penyelenggaraan malam tirakatan HUT ke-80 RI. Tujuannya adalah memperkuat kebersamaan, solidaritas, dan nasionalisme masyarakat melalui doa bersama, tahlil, serta pentas seni. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan partisipasi langsung mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan terciptanya sinergi positif antara mahasiswa, karang taruna, dan warga dalam mempersiapkan serta melaksanakan acara. Malam tirakatan tidak hanya menjadi bentuk syukur atas kemerdekaan, tetapi juga media pendidikan nilai dan pelestarian budaya lokal.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 1 ayat 9 menegaskan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban yang mencakup penyelenggaraan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, pada ayat 11 dijelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah aktivitas sivitas akademika dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam lingkup perguruan tinggi, bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat diwujudkan melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa (Muniarty dkk. 2022). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN, universitas berperan dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat desa dengan

memberdayakan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di lokasi yang ditetapkan. Kegiatan KKN umumnya berlangsung sekurang-kurangnya satu bulan, dengan durasi yang disesuaikan pada kebijakan setiap perguruan tinggi (Agustin Purba dkk. 2023).

Tujuan pelaksanaan KKN adalah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata bersama masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa berpartisipasi langsung, berinteraksi dengan berbagai kalangan, serta mengenali beragam persoalan yang dihadapi masyarakat. Melalui pengalaman tersebut, KKN tidak hanya menjadi sarana pengabdian, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, program ini turut membentuk karakter mahasiswa sekaligus mengembangkan keterampilan soft skill yang berguna bagi kehidupan mereka ke depan (Kholish dkk. 2023). Keterlibatan mahasiswa dalam program KKN berperan penting dalam mendukung kemandirian masyarakat, mendorong terjadinya perubahan pola pikir yang lebih maju, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh (Mashudi, Suparyanto, dan Arisandi 2020).

Salah satu kegiatan nyata adalah terkait dengan malam tirakatan Hari Kemerdekaan Indonesia di desa. Warga desa menyelenggarakan tradisi malam tirakatan pada malam peringatan Hari Kemerdekaan. Kegiatan ini menjadi sarana penting untuk memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara masyarakat (Jamil dkk. 2023). Tradisi tirakat telah lama dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Jawa, khususnya di Jawa Tengah dan Yogyakarta, dengan melaksanakan malam peringatan HUT RI atau malam 17-an sebagai wujud tirakat. Dalam merayakan momen tersebut, masyarakat biasanya memiliki motif serta berbagai persiapan untuk menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari makna kemerdekaan itu sendiri yang merupakan bagian penting dari sejarah perjuangan para pahlawan di masa lalu (Syihabuddin 2023). Tirakatan adalah salah satu tradisi yang cukup populer di Jawa dan rutin dilaksanakan setiap tahun menjelang peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini biasanya digelar pada malam 16 Agustus sebagai wujud rasa syukur atas kemenangan yang telah diraih bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan (Pujianto 2024).

Malam tirakatan di Dusun Kalibening, Desa Kebondalem, Kecamatan Jambu, menjadi perayaan penuh makna dalam memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya sebagai ungkapan rasa syukur atas kemerdekaan, tetapi juga menjadi sarana memperkuat solidaritas, gotong royong, dan kebersamaan warga melalui rangkaian acara seperti mengaji bersama, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya serta Hari Merdeka, sambutan pamong desa, hingga ramah tamah yang mempererat silaturahmi. Tradisi ini menunjukkan semangat kerjasama masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan acara, sekaligus menjadi simbol persatuan dalam dimensi keagamaan. Partisipasi mahasiswa KKN Desa Kebondalem turut memberi kontribusi positif, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan, sehingga terjalin sinergi antara masyarakat dan mahasiswa dalam memperkuat nilai kebersamaan dan semangat nasionalisme.

Malam tirakatan menjadi sarana bagi masyarakat Dusun Kalibening untuk bersatu dalam merayakan sejarah bangsa yang sarat makna. Melalui penyelenggaraan acara ini, diharapkan masyarakat dapat semakin menghayati arti kemerdekaan sekaligus menumbuhkan jiwa nasionalisme. Berbagai upaya kreatif, partisipatif, dan edukatif dirancang untuk meningkatkan antusiasme warga. Selain itu, pendahuluan ini menyoroti pemanfaatan media sosial sebagai instrumen penting dalam penyebaran informasi serta sarana membangun ekspektasi positif terhadap pelaksanaan malam tirakatan. Kehadiran media sosial memungkinkan perluasan jangkauan informasi, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penguatan citra kegiatan secara lebih sistematis. Dengan demikian, pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, melainkan juga sebagai strategi dalam membangkitkan semangat kebersamaan warga. Dengan menelaah potensi tersebut, pendahuluan ini berupaya memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan antusiasme masyarakat Dusun Kalibening dalam menyemarakkan malam tirakatan sebagai bagian dari peringatan HUT ke-80 Republik Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam rangka meningkatkan partisipasi dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan malam tirakatan di Dusun Kalibening, Desa Kebondalem, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang,

disusun secara terstruktur melalui pendekatan kualitatif. Instrumen utama yang digunakan adalah observasi, yakni pengamatan langsung terhadap proses persiapan hingga pelaksanaan acara, sehingga mampu menggali persepsi masyarakat dan penyelenggara secara nyata. Selain itu, wawancara diselenggarakan dengan tujuan memperoleh data yang lebih luas dari berbagai lapisan masyarakat, khususnya terkait harapan, keinginan, serta ekspektasi mereka terhadap malam tirakatan. Untuk memperdalam data, wawancara dilakukan dengan panitia pelaksana, karang taruna, serta mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang yang terlibat aktif dalam perencanaan dan persiapan kegiatan.

Pelaksanaan malam tirakatan yang jatuh pada 16 Agustus 2025 mengangkat tema Kemerdekaan ini adalah sebagai wujud refleksi atas nilai-nilai perjuangan. Konsep acara dirancang melalui pentas seni yang mengedepankan partisipasi warga, sehingga setiap lapisan masyarakat memiliki ruang untuk mengekspresikan kreativitas. Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang memegang peran strategis dalam memastikan keberlangsungan acara, mulai dari membantu persiapan perlengkapan yang difasilitasi karang taruna, menata panggung dan sound system, hingga mengoordinasikan keterlibatan warga dalam penampilan seni. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam aspek non-teknis, seperti distribusi konsumsi kepada peserta, sebagai bentuk kepedulian terhadap kenyamanan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan malam tirakatan tidak hanya berfungsi sebagai tradisi tahunan memperingati Hari Kemerdekaan, melainkan juga sebagai sarana mempererat solidaritas, membangun interaksi sosial, dan memperkuat identitas kultural masyarakat Dusun Kalibening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tanggal 17 Agustus, masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang agama dan budaya berkumpul dalam suasana penuh khidmat untuk memperingati Hari Kemerdekaan. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan adalah malam tirakatan, yang biasanya diisi dengan doa bersama, tahlil, refleksi perjuangan bangsa, serta ceramah keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yang tumbuh dalam ruang sosial berbasis komunitas, tetapi juga menjadi wujud nyata dari semangat patriotisme. Malam tirakatan hadir sebagai wujud ketahanan budaya sekaligus sarana pendidikan nilai di tengah derasnya arus modernisasi yang cenderung melemahkan aspek komunal dan spiritual. Melalui kegiatan ini, generasi muda diajak untuk menghayati kembali arti kemerdekaan dengan pendekatan religius, bukan sekadar dalam bentuk seremoni, melainkan juga sebagai momentum refleksi batin (Gani dkk. 2025).

Pada 16 Agustus 2025, Dusun Kalibening menggelar malam tirakatan yang sarat makna sebagai bentuk rasa syukur dan kebersamaan dalam menyambut Hari Ulang Tahun ke-80 Republik Indonesia. Acara ini diikuti dengan penuh antusiasme oleh warga setempat bersama mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang. Keterlibatan mahasiswa tidak sebatas sebagai peserta, melainkan juga menjadi penggerak utama jalannya kegiatan. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam membantu karang taruna menyusun konsep acara, mempersiapkan lokasi, serta mendampingi setiap tahapan pelaksanaan. Kehadiran mahasiswa KKN memperlihatkan bahwa kegiatan malam tirakatan tidak hanya menjadi agenda rutin tahunan, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran sosial dan penguatan kolaborasi antara mahasiswa dengan masyarakat (Suyatno, 2020). Dukungan dari warga setempat juga sangat besar. Mereka menyambut mahasiswa bukan sebagai tamu, melainkan sebagai mitra sejajar yang turut memiliki peran penting dalam menyukseskan acara. Solidaritas yang terjalin antara mahasiswa KKN, karang taruna, dan warga desa menciptakan atmosfer kebersamaan yang erat, menghapus jarak sosial, serta memperkuat hubungan saling menghargai. Hal ini sesuai dengan pandangan (Djazilan 2021) bahwa kegiatan berbasis masyarakat mampu mempererat ikatan sosial dan menumbuhkan rasa memiliki antaranggota komunitas.

Konsep penyelenggaraan malam tirakatan di Dusun Kalibening dirancang dengan memadukan unsur budaya lokal, seni, serta hiburan yang bersifat edukatif sekaligus menghibur. Partisipasi aktif masyarakat mencerminkan keragaman budaya sekaligus menjadi simbol solidaritas yang dapat menginspirasi generasi muda. Acara ini tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga menjadi media pewarisan nilai-nilai kebudayaan serta pendidikan moral tentang pentingnya rasa syukur dan persatuan. Dengan demikian, malam tirakatan tidak sekadar dipahami sebagai peringatan seremonial, melainkan menjadi momentum kebersamaan seluruh elemen masyarakat. Lebih jauh, keharmonisan yang terjalin antara mahasiswa KKN dan warga Desa Kebondalem memperdalam makna perayaan kemerdekaan. Malam tirakatan di Dusun Kalibening menjadi simbol nyata

perayaan yang sarat dengan nilai persatuan, cinta tanah air, serta ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kehadiran mahasiswa sekaligus menghadirkan energi baru dalam pembangunan masyarakat desa, sebab mereka tidak hanya membawa semangat akademis, tetapi juga mendorong terciptanya ruang-ruang kolaborasi yang produktif (Rohman 2022). Dengan momentum ini, malam tirakatan menjadi lebih dari sekadar perayaan tahunan. Namun, ia adalah wadah persaudaraan, penguatan identitas budaya, serta inspirasi untuk membangun desa yang berdaya.



Gambar 1. Mahasiswa KKN sebagai MC Pagelaran Malam Tirakatan

Gambar 1 memperlihatkan aktivitas Mahasiswa KKN yang secara aktif ikut serta dalam malam tirakatan di Dusun Kalibening, Desa Kebondalem, Kecamatan Jambu. Keterlibatan mereka tampak nyata melalui berbagai kegiatan, mulai dari membantu menata lokasi, mendukung karang taruna dalam menyusun konsep acara, hingga berkoordinasi dengan warga setempat untuk memastikan kelancaran jalannya kegiatan. Kehadiran mahasiswa KKN memberikan energi baru dan semangat kebersamaan yang semakin mempererat hubungan sosial dengan masyarakat. Solidaritas yang terjalin menunjukkan adanya kolaborasi harmonis antara mahasiswa, karang taruna, dan warga desa demi suksesnya acara malam tirakatan.



Gambar 2. Pembukaan Pagelaran Malam Tirakatan

Gambar 2 menampilkan prosesi pembukaan pagelaran malam tirakatan di Dusun Kalibening, Desa Kebondalem, Kecamatan Jambu, yang berlangsung khidmat dan penuh makna. Acara dibuka dengan sambutan dari kepala dusun yang kemudian dilanjutkan oleh perangkat desa serta perwakilan karang taruna sebagai bentuk penghormatan dan apresiasi terhadap seluruh pihak yang terlibat. Selain itu, Kordinator Desa mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang juga turut memberikan sambutan yang menekankan pentingnya kebersamaan dan semangat persatuan. Setelah rangkaian sambutan selesai, hadirin bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dilanjutkan lagu 17 Agustus, kemudian ditutup dengan pembacaan doa demi kebaikan dan kejayaan bangsa Indonesia.



Gambar 3. Pentas Seni Remaja

Gambar 3 memperlihatkan antusiasme warga Dusun Kalibening, Desa Kebondalem, Kecamatan Jambu dalam mengikuti malam tirakatan untuk memperingati HUT ke-80 Republik Indonesia. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan istighosah dan tahlil sebagai wujud doa bersama demi keselamatan bangsa dan rasa syukur atas nikmat kemerdekaan. Setelah rangkaian doa selesai, acara dilanjutkan dengan pentas kesenian yang menghadirkan penampilan beragam dari warga setempat. Mulai dari anak-anak yang tampil penuh semangat, remaja karang taruna yang kreatif, ibu-ibu yang berpartisipasi aktif, hingga mahasiswa KKN yang turut mempersembahkan pentas seni, semuanya menciptakan suasana kebersamaan yang hangat dan meriah.

Pelaksanaan malam tirakatan di Dusun Kalibening pada 16 Agustus 2025 menjadi momen berharga yang sarat makna dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Acara ini tidak hanya sebatas peringatan seremonial, tetapi juga menghadirkan peluang orientasi yang cerah untuk penguatan kehidupan sosial desa di masa mendatang. Antusiasme tinggi ditunjukkan oleh mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang bersama warga sekitar, yang secara aktif berkolaborasi dalam setiap tahapan kegiatan. Kebersamaan ini menciptakan suasana penuh keakraban dan memperlihatkan betapa eratnya ikatan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Solidaritas yang terbentuk sejak tahap persiapan, dengan mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan penggerak utama, membuahkan kolaborasi yang harmonis. Sejalan dengan temuan Djazilan (2021) bahwa *“solidaritas sosial akan tumbuh ketika setiap elemen masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses kebersamaan dan saling mendukung,”* hal ini terlihat nyata dalam kegiatan malam tirakatan.

Dukungan sukarela dari warga juga menunjukkan bahwa tirakatan merupakan bentuk gotong royong dan partisipasi kolektif. Hal ini sejalan dengan Kurnia (2020) yang menegaskan bahwa *“partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi lokal dan memperkuat identitas desa.”* Konsep acara yang memadukan budaya lokal, seni, dan hiburan edukatif tidak hanya menghadirkan suasana meriah, tetapi juga menjadi sarana pelestarian nilai-nilai tradisi. Pentas seni, doa bersama, dan ramah tamah menjadi wadah pewarisan budaya kepada generasi muda, sebagaimana yang kita ketahui sendiri bahwa kebudayaan lokal adalah basis penting dalam membangun karakter dan memperkuat jati diri bangsa. Selain itu, malam tirakatan memberikan pengalaman pembelajaran yang signifikan bagi mahasiswa KKN. Mereka tidak

hanya belajar mengelola kegiatan masyarakat, tetapi juga mengasah kepemimpinan, manajemen acara, serta kerja tim. Hal ini sejalan dengan Rohman (2022) yang menyatakan bahwa “KKN menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis sekaligus membangun kepekaan sosial terhadap kebutuhan masyarakat.” Dengan demikian, malam tirakatan di Dusun Kalibening tidak sekadar memperingati kemerdekaan, tetapi juga menjadi ruang pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran sosial yang berkelanjutan.

Keberhasilan acara partisipatif malam tirakatan di Dusun Kalibening membuka arah positif dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya ke depan. Acara ini tidak hanya sekadar perayaan kemerdekaan, melainkan juga menjadi wahana yang memperkuat semangat gotong royong dan solidaritas komunitas. Mahasiswa KKN UIN Walisongo tampil sebagai fasilitator aktif yang menggerakkan warga, termasuk karang taruna, untuk bersama-sama merancang dan menyelenggarakan acara menumbuhkan kolaborasi bermakna yang memperkuat kohesi sosial dan kapasitas lokal (Rusdiyana, 2025). Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan malam tirakatan turut membuka peluang penguatan ekonomi lokal. Momentum ini menjadi ruang promosi produk UMKM dan aktivitas ekonomi kreatif desa, yang berpotensi memperkuat daya tahan ekonomi komunitas. Hal ini memperkuat capaian-kependudukan lokal dan memicu inisiatif wirausaha berbasis sumber daya lokal (Rahmawati, 2022). Dengan sinergi positif antara mahasiswa KKN dan warga, malam tirakatan tak sekadar sebuah tradisi tahunan, melainkan titik awal kolaborasi berkelanjutan. Semua pihak memiliki kesempatan besar untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan Desa Kalibening yang inklusif, mandiri, dan berdaya berlandaskan nilai budaya dan semangat kebersamaan. Kolaborasi ini menjanjikan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, serta memperkuat fondasi komunitas desa ke masa depan.

SIMPULAN

Pelaksanaan malam tirakatan di Dusun Kalibening, Desa Kebondalem, pada 16 Agustus 2025 menjadi bentuk nyata sinergi antara mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang dan masyarakat dalam merayakan Hari Ulang Tahun ke-80 Republik Indonesia. Kegiatan ini bukan sekadar agenda rutin peringatan kemerdekaan, melainkan sebuah ruang interaksi sosial yang memperkuat ikatan kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas lintas generasi. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa, karang taruna, perangkat desa, hingga seluruh lapisan masyarakat, acara ini berhasil mewujudkan suasana harmonis yang memadukan unsur budaya, seni, hiburan, dan religiusitas. Kontribusi mahasiswa KKN tidak hanya tampak pada aspek teknis penyelenggaraan acara, tetapi juga pada fungsi fasilitator dalam mendorong partisipasi warga. Peran ini menegaskan bahwa KKN menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengasah kepemimpinan, manajemen kegiatan, dan keterampilan sosial yang aplikatif dalam kehidupan masyarakat. Di sisi lain, masyarakat memperoleh manfaat berupa ruang untuk mengekspresikan identitas budaya, menumbuhkan rasa memiliki, serta memperkuat penghargaan terhadap nilai-nilai lokal yang diwariskan.

Lebih jauh, malam tirakatan juga menghadirkan potensi ekonomi kreatif desa melalui promosi produk lokal dan partisipasi UMKM. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan berbasis komunitas mampu mendorong lahirnya inisiatif ekonomi yang berbasis kearifan lokal, sekaligus meningkatkan daya tahan ekonomi masyarakat pedesaan. Oleh sebab itu, keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis tradisi budaya yang relevan untuk terus dilestarikan. Kendati demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam aspek dokumentasi kuantitatif mengenai dampak ekonomi dan sosial yang dihasilkan. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, misalnya melalui survei kepuasan warga atau analisis kontribusi ekonomi desa. Dengan demikian, kegiatan malam tirakatan tidak hanya dipandang sebagai tradisi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan berakar pada nilai budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin Purba, Syahfina, Widia Ulan Dary DN, Nur Hidayah, dan Amiruddin Siahaan. 2023. “Peranan Mahasiswa KKN 17 UINSU dalam Meningkatkan Mutu Desa Kelumpang Kampung, Kecamatan Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang Berbasis Agama, Pendidikan, Ekonomi, Teknologi, dan

-
- Kesehatan.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):1291–1300. doi:10.47467/elmujtama.v4i2.5234.
- Djazilan, M. ; Darmawan, A. 2021. “Solidaritas sosial dalam kegiatan masyarakat: Perspektif kebudayaan dan generasi muda.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10(2):145–56.
- Gani, Hazian, Dakar Takhrubin, Khoirunnisa Alvina Faramesti, Yunita Utami, Heny Nur Aini, dan Universitas Dian Nuswantoro. 2025. “‘ A LIMA : Journal Of Islamic Education ‘ A LIMA : Journal Of Islamic Education.” 1:12–20.
- Hidayat, R. 2019. “Kebudayaan lokal dan pembangunan karakter generasi muda.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 24(3):215–25.
- Jamil, Sabila Aisyah, Wahyu Kurniawan, Yeni Vitrianingsih, Muhammad Zakki, Didit Darmawan, Eli Retnowati, dan Hasitongan Pakpahan. 2023. “Peningkatan Antusiasme Masyarakat Dalam Pagelaran Malam Tirakatan HUT Ke-78 RI di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.” *EXAM: Economic Xenization Abdi Masyarakat* 1(1):35–42.
- Kholish, Adibul, Aisyah Syahida Jawahir, Egi Halimah Putri, Fildzha Lativa, dan Suci Naurah Nazhifah. 2023. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah.” *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):73–79. doi:10.24036/manaruko.v2i2.26.
- Kurnia, M. 2020. “Multimatik Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat melalui Official Media untuk Peningkatan Manajemen Unggulan Desa.” *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):1–6.
- Mashudi, Mashudi, Didik Suparyanto, dan Bustomi Arisandi. 2020. “Pendayagunaan Potensi Ekonomi Desa Paterongan Kecamatan Galis melalui KKN Mahasiswa STAIIDHI Tahun 2020.” *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):1–16. doi:10.35309/dharma.v1i1.4138.
- Muniarty, Puji, Wulandari Wulandari, Aliah Pratiwi, dan M. Rimawan. 2022. “Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima.” *Journal of Empowerment* 2(2):172. doi:10.35194/je.v2i2.1586.
- Pujianto, Arvet Ivando et al. 2024. *Potret Akulturasi Desa Cepokomulyo*. Banten: Graflit.
- Rahmawati, A. ; Hidayati, S. 2022. “Pengaruh KKN Tematik terhadap pemberdayaan ekonomi desa melalui pelatihan keterampilan.” *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat* 8(3):211–19.
- Rohman, A. ; Arifin, Z. 2022. “Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KKN.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1):55–67.
- Rusdiyana, E. ; Fatimah, D. ; Wahidin, I. ; Ravelino, M. R. ; Zaen, N. M. 2025. “Penguatan Nilai Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Kragan Melalui KKN Tematik.” *Jurnal Abdimas Mahakam* 9(01):128–37.
- Syihabuddin, Muhammad. 2023. “Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies. MALAM TIRAKATAN PERINGATAN KEMERDEKAAN INDONESIA: Studi Living Qur’an Hadis Masyarakat Mlangi, Yogyakarta.” 3(1):2809–221.
-